



Strategi Pemberdayaan Kehidupan Sosial, Agama dan Ekonomi pada Keluarga Single Mother di Kelurahan Rojoimo Kabupaten Wonosobo

Mustika Septi Handini

Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo, Indonesia

Alamat: Jalan Tumenggung Jogonegoro No.38, Singkir, Jaraksari, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56314

Korespodensi email: mustikahandini559@gmail.com

Abstract: Single mothers in the Wonosobo area always increase every year, divorce is the main reason. The strategy of empowering social, religious and economic life in single mother families is very important for the life of single mothers in the midst of incomplete social and family life. The role of Islamic religious counselors is very much needed to realize the empowerment of social, religious and economic life in single mother families where they live among the majority of intact families. This research aims to find strategies for empowering social, religious and economic life in single mother families, especially in the Rojoimo sub-district. Wonosobo Regency. To achieve this goal, this research applies a qualitative approach to single mother families in the Rojoimo sub-district of Wonosobo. The findings of this research identify that Islamic religious instructors have a role in empowering single mothers. The empowerment strategy is carried out by applying social roles, economic roles and religious roles.

Keywords: Single Mother, Family Empowerment, Islamic Religious Counselor

Abstrak: Single mother di wilayah wonosobo setiap tahunnya selalu bertambah, factor perceraian menjadi alasan utama tersebut. Strategi pemberdayaan kehidupan sosial, agama dan ekonomi pada keluarga single mother menjadi sangat penting untuk kehidupan single mother di tengah kehidupan social dan keluarga yang tidak utuh. Peran penyuluh agama Islam sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pemberdayaan kehidupan sosial, agama dan ekonomi pada keluarga single mother yang mana mereka hidup ditengah mayoritas keluarga yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pemberdayaan kehidupan sosial, agama dan ekonomi pada keluarga single mother khususnya di kelurahan Rojoimo Kabupaten Wonosobo. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif pada keluarga single mother di kelurahan Rojoimo Wonosobo. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa penyuluh agama Islam mempunyai peran dalam pemberdayaan pada single mbother. Strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan menerapkan peran social, peran ekonomi dan peran agama.

Kata kunci: Single Mother, Pemberdayaan Keluarga, Penyuluh Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, khususnya di Kabupaten Wonosobo, sesuai yang diberitakan di tribunbanyumas.com, angka kasus perceraian pada tahun 2023 mencapai 2.246 kasus.¹ Banyak faktor yang mempengaruhi perceraian tersebut, tetapi dapat disimpulkan Faktor ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi penyebab masih tingginya jumlah kasus perceraian di Wonosobo.²

¹<https://banyumas.tribunnews.com/2024/01/09/ribuan-wanita-di-wonosobo-siap-menjanda-gugat-cerai-suami-karena-hal-ini>

²<https://wonosobokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAwIzI=/jumlah-perceraian-menurut-faktor-di-kabupaten-wonosobo.html>

Akibatnya, muncul fenomena sosial yang dikenal dengan istilah *single parent* di tengah kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo. Keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, baik ibu maupun ayah, disebut sebagai *single parent*. Pengangkatan anak, perceraian, kematian salah satu pasangan, ibu atau ayah, hamil di luar nikah, dan keadaan lainnya dapat mengakibatkan terjadinya *single parent* (Soemanto dan Haryono, 2018). Keluarga dengan satu orang tua adalah keluarga yang anak-anaknya tinggal bersama salah satu orang tua, tetapi ibu dan ayah tidak lagi tinggal serumah. Keluarga dengan satu orang tua dan sedikitnya satu anak yang tinggal bersama disebut sebagai keluarga *single parent*.

Khusus di Kelurahan Rojoimo penulis fokus kepada *single mother*. Keluarga dengan *single mother* adalah keluarga yang hanya memiliki ibu sebagai pengasuh utama, tanpa bantuan atau dukungan dari pasangan laki-laki. Perlmutter & Hall (1992) menyatakan ada beberapa alasan mengapa seseorang menjadi ibu tunggal, termasuk kematian suami, perceraian, perpisahan, dan memiliki anak di luar nikah.

Tidak diragukan lagi sulit untuk membesarkan anak sendiri ketika menjadi ibu tunggal dalam sebuah keluarga, terutama jika pasangan Anda telah meninggal dunia atau Anda bercerai. Mungkin sulit bagi wanita untuk membesarkan anak ketika mereka menjadi ibu tunggal, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Yang lebih sulit lagi adalah asumsi yang dibuat oleh orang lain tentang ibu tunggal, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup keluarga dan khususnya pada perkembangan anak (Wirawan, 2003:27). Seorang wanita *single parent* mungkin juga mengalami kesulitan keuangan, beban untuk menangani semuanya sendiri, dan tantangan membesarkan dan mendidik anak-anaknya sendiri tanpa bantuan dari luar. Menjadi *single parent* akan membuat perannya sebagai orang tua menjadi jauh lebih sulit, terutama bagi para ibu. Melihat masalah-masalah yang dihadapi oleh *single mother*, penulis kemudian melaksanakan Pemberdayaan Kehidupan Sosial, Agama Dan Ekonomi Pada Keluarga *Single Mother* Di Kelurahan Rojoimo Kabupaten Wonosobo Tahun (2017-2019).

2. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kualitatif yang dikenal sebagai penelitian berbasis postpositivisme, di mana peneliti adalah instrumen utama dan mempelajari kondisi objek alamiah dan bukan eksperimen. Pengambilan sampel sumber data secara purposif atau snowball sampling merupakan salah satu dari dua pendekatan yang mungkin untuk pengambilan sampel penelitian kualitatif, dan triangulasi (kombinasi) digunakan dalam

teknik pengumpulan data. Analisis data induktif digunakan dalam analisis data, dan temuan penelitian kualitatif mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2014:15). Karena tujuan riset ini untuk memahami bagaimana kehidupan seorang ibu dalam bidang sosial, agama, dan ekonomi sebagai kepala keluarga, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena subjek penelitian memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap peran sosial, agama, dan ekonomi yang dimainkan ibu sebagai orang tua tunggal dan kepala keluarga, peneliti memilih metode penelitian kualitatif.

Dapat dikatakan, bertolak belakang dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam riset ini peneliti secara langsung berperan sebagai instrumen penelitian utama (*key instrument*). Ini meliputi pelaksanaan proses penelitian melalui wawancara langsung dan aktif serta pengumpulan berbagai bahan atau materi terkait ibu-ibu tunggal di Desa untuk dijadikan sumber data. Penelitian semacam ini dikenal dengan nama penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi tentang keadaan dan situasi objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan.

Data untuk penelitian deskriptif dapat dikumpulkan melalui survei kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menginterpretasikan apa yang ada (yang dapat mencakup pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang terjadi, dan kecenderungan yang ada). Penelitian deskriptif ini hanya dapat mengukur apa yang sedang terjadi saat ini; tidak berhak mendikte keadaan pada saat penelitian (Sumanto 1996: 77). Penelitian deskriptif menggambarkan data sebagaimana adanya dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti; tidak menguji hipotesis atau menggunakan hipotesis. Meneliti keadaan terkini dari suatu kelas peristiwa, sekelompok individu, suatu objek, serangkaian keadaan, atau cara berpikir dikenal sebagai penelitian deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif untuk secara metodis, faktual, dan akurat menghasilkan gambaran atau deskripsi tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki (Nazir 2005:54). Penelitian deskriptif ialah riset yang menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu. Dalam konteks ini, mendeskripsikan dan menggambarkan dapat merujuk pada interpretasi verbal dan literal dari istilah-istilah tersebut, seperti menggunakan gambar yang diambil dari data lapangan atau penjelasan peneliti tentang temuan penelitian menggunakan visual. (Akbar 2009:129). Tujuan dari penelitian deskriptif guna memberikan penjelasan menyeluruh tentang fenomena sosial tertentu yang sedikit pengetahuan tentang gejalanya. Untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki, penelitian deskriptif juga memerlukan penggambaran dan penggambaran

status terkini dari subjek atau objek penelitian, baik itu orang, organisasi, komunitas, atau entitas lain, berdasar fakta.

Riset ini memakai sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informan, yaitu sejumlah single mother yang memenuhi persyaratan dan berdomisili di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo: (1) Informan penduduk asli Desa; (2) Memiliki anak tanggungan yang sudah menikah dan bersekolah; (3) Merupakan single mother yang sudah menjadi single mother selama minimal dua tahun; (4) Tidak tinggal serumah dengan pasangannya yang sudah bercerai tetapi belum mengajukan gugatan cerai; dan (5) Berasal dari keluarga menengah ke bawah. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo. Untuk memperoleh data di lokasi penelitian, dilakukan wawancara dengan informan dan dilakukan pemilihan observer untuk mengamati single mother dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mengurus berbagai urusan pribadi maupun publik.

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif sama pentingnya dengan sumber data primer. Dokumen dan arsip ialah benda tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau tindakan tertentu (Sutopo 2002:54). Catatan lapangan dan publikasi yang merinci kehidupan ibu sebagai orang tua tunggal menjadi sumber data sekunder riset ini. Di sisi lain, di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo, arsip monografik data kependudukan memberikan informasi lokasi. Setiap arsip dan dokumen yang dikumpulkan memiliki keterkaitan dengan topik utama penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder melalui studi pustaka, yaitu sumber data yang dikumpulkan dari berbagai buku, data, dan jurnal yang terkait dengan subjek, selain dari makalah dan arsip, untuk memastikan data yang diperoleh lengkap. Perpustakaan daerah Wonosobo (perpusda), Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, dan perpustakaan lain yang mendukung referensi yang relevan dengan jenis kehidupan sosial ekonomi yang diterapkan oleh ibu sebagai single mother menjadi lokasi penelitian pustaka.

Peneliti mulai mengumpulkan informan untuk riset ini, khususnya sejumlah single mother di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo, dengan mencari daftar single mother di kantor pemerintah desa. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kantor desa, peneliti mulai mengumpulkan data. Informasi tambahan diperoleh dari informan sebelumnya dengan menanyakan identitas single mother di Desa Rojoimo, Kabupaten Wonosobo, yang memenuhi persyaratan untuk menjadi subjek penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan sejumlah single mother dari data ini, yang berfungsi sebagai sumber. Informan didekati oleh peneliti dengan penjelasan yang jelas tentang tujuan dan maksud pengumpulan data. Setelah

informan setuju untuk menjadi sumber, peneliti menghabiskan beberapa malam di rumah informan, melakukan wawancara dan mengamati rutinitas dan kegiatan single mother.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Peneliti mengunjungi informan selama beberapa hari dan mengamati apa yang terjadi di sana. Peneliti mengamati pekerjaan, pendidikan, dan tugas-tugas rumah tangga yang diterima anak-anaknya. Untuk memahami bagaimana ibu tunggal ini mengatur waktunya sebagai kepala rumah tangga dan berhasil memenuhi tugas-tugas yang secara tradisional dilakukan oleh laki-laki, yaitu mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, peneliti mengamati bagaimana ia menjalani kehidupannya dengan cara ini. Sementara itu, informasi yang dikumpulkan dari wawancara berkaitan dengan aspek sosial, agama, dan ekonomi dari kehidupan ibu sebagai kepala rumah tangga, termasuk bagaimana membagi pekerjaan dan menyelesaikan proyek pembangunan desa. Dua metode digunakan untuk melakukan proses wawancara: pertama, membuat janji dengan informan untuk mengatur waktu dan lokasi wawancara. Kedua, wawancara berlangsung di rumah informan, di mana peneliti mengamati subjek dengan memulai percakapan dan mengajukan beberapa pertanyaan wawancara selama percakapan.

Ini tahap peneliti harus memverifikasi bahwa semua informasi yang telah mereka kumpulkan akurat. Memakai triangulasi ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Setelah menggunakan teknik analisis data, temuan penelitian diperoleh dengan memproses data dengan cara yang memungkinkan penyelesaian masalah penelitian. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, atau verifikasi data, adalah empat bagian analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi sebagian keluarga, menjadi perempuan tanpa suami, apalagi setelah bercerai, juga menjadi sumber rasa malu karena menyiratkan bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki dalam sebuah pernikahan. Masyarakat cenderung menstigmatisasi dan mengutuk perempuan yang bercerai, tidak pernah mau melihat berbagai keadaan dan penyebab perempuan bercerai. Tidak mengherankan jika banyak perempuan berjuang untuk bertahan dalam pernikahan mereka meskipun mengalami berbagai tindak kekerasan dan ketidakadilan, atau mereka telah ditinggalkan oleh suami mereka selama bertahun-tahun tanpa menerima kabar apa pun, semua itu karena mereka takut akan tekanan sosial yang datang sebagai perempuan yang bercerai (Zulminarni 2012:55). Seorang single mother memiliki tantangan dan tuntutan dari berbagai sumber selain keluarganya. Selain kendala

keuangan dan kebutuhan pengasuhan anak, masalah sosial juga muncul, khususnya dalam ranah pekerjaan. Misalnya, ketika seorang single mother bekerja sebagai asisten rumah tangga, masyarakat sering kali memandangnya sebagai perempuan "genit" yang senang mengolok-olok laki-laki. Perempuan yang sudah cukup umur namun belum menikah, janda cerai, atau yang memiliki anak tanpa suami dianggap memiliki kedudukan yang lebih rendah di masyarakat. Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua tunggal di masyarakat, para single mother menggunakan berbagai taktik sosial dan ekonomi.

- a. **Tinggal di rumah orangtua.** Sebagian besar *single mother* yang telah bercerai dan berpisah dari suaminya memilih untuk kembali tinggal bersama orangtua. Hal ini dilakukan *single mother* secara tidak langsung untuk menghindari gunjingan dan tekanan sosial dari masyarakat tentang statusnya sebagai janda cerai yang telah ditinggalkan oleh suaminya. Sebagian perempuan yang telah berpisah dengan suami akan memilih untuk kembali tinggal bersama orangtuanya karena selain merasa nyaman, orangtua juga berperan dalam pemberian motivasi dan perlindungan agar tetap semangat dalam menjalani hidup meskipun tanpa suami. Orangtua memberikan perlindungan terhadap berbagai macam bentuk tekanan sosial di masyarakat, dengan tinggal bersama orangtua masyarakat lebih menghargai dan menghormati mereka meskipun beliau adalah seorang *single mother* dengan status janda cerai.
- b. **Timbal balik yang diberikan orangtua *single mother* ketika *single mother* menanggung beban hidup kedua orangtuanya.** Ketika seorang *single mother* kembali tinggal bersama orang tua mereka, ia memikul tanggung jawab penuh atas pengasuhan mereka. Hal ini khususnya berlaku jika kedua orang tuanya telah meninggal, dalam hal ini ia akan bertanggung jawab untuk memenuhi semua pengeluaran harian dan kewajiban finansialnya. Tinggal bersama orang tua tidak membebaskan mereka dari tanggung jawab, dan mereka menerima bantuan dari ibu mereka dalam membesarkan anak-anak mereka yang masih kecil. Karena anak ialah investasi penting bagi para *single mother*, mereka yang tinggal bersama orang tua mereka tidak hanya membantu mengasuh anak ketika para *single mother* bekerja, tetapi mereka juga menerima inspirasi dan dorongan untuk terus berjuang demi menghidupi anak mereka. Para *single mother* dapat bangkit dari dampak perceraian dengan dukungan dan kegembiraan, dan mereka akan termotivasi untuk menjalani hidup mereka demi anak-anak mereka sekali lagi.
- c. ***Single mother* lebih memilih untuk menafkahi dan membesarkan anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari mantan suami.** Jumlah tunjangan yang harus dibayarkan

pasangan untuk anaknya akan ditentukan oleh pengadilan setelah perceraian. Suami dan istri memutuskan bersama berapa banyak tunjangan yang akan diberikan kepada satu sama lain. Ketika mantan suami gagal memenuhi kewajibannya dan berhenti membayar tunjangan anak, masalah pun muncul. Akibatnya, wanita lajang lebih suka membesarkan dan merawat anak-anak mereka sendiri, bebas dari campur tangan mantan suami mereka. Kehidupan ibu tunggal mulai terbentuk dalam cara mereka membesarkan dan merawat anak-anak mereka; akibatnya, mereka dipandang sebagai individu yang kuat dan mandiri yang dapat bertahan hidup tanpa suami atau panutan pria lain di sisi mereka. Wanita yang bercerai lebih suka tidak berhubungan lagi dengan mantan suami mereka. Sedikit demi sedikit, anak-anak diberi pengetahuan tentang keadaan keluarga mereka sehingga mereka juga menyadari dan memahaminya.

- d. Mengutamakan dalam hal pendidikan dan kebahagiaan anak.** Karena mereka memandang anak-anak mereka sebagai aset yang tak ternilai, para single mother akan termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Hal ini karena mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap prospek perguruan tinggi anak-anak mereka. Para single mother memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka, dengan keyakinan bahwa pendidikan akan membantu mereka menjadi orang dewasa yang mandiri dan siap menghadapi rintangan apa pun dalam hidup. Meskipun para wanita lajang bertanggung jawab atas pengasuhan anak tanpa kehadiran figur ayah, mereka berupaya untuk tetap kuat dan secara bertahap mendidik anak-anak mereka tentang situasi keluarga mereka. Karena anak-anak dipandang sebagai esensi kehidupan, para wanita lajang didorong untuk selalu memberikan kebahagiaan kepada anak-anak mereka. Hal ini terutama penting bagi anak-anak kecil, seperti yang diketahui oleh putra informan yang berusia 4 tahun, yang membutuhkan banyak cinta dan perhatian dari ibu mereka. Dalam hal mengasuh anak-anak mereka, para wanita lajang mempertimbangkan dengan saksama berapa banyak waktu yang mereka habiskan untuk bekerja. Meskipun jadwal mereka padat untuk menafkahi keluarga, mereka tidak pernah melewatkan kesempatan untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka, termasuk selama liburan saat mereka belajar dan bermain.

Dalam rumah tangga dengan single parent, tugas seorang ibu membina lingkungan yang menjamin pertumbuhan anak dan kelangsungan hidup semua anggota keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan perilaku dan sikap pada anaknya, menjaga ketenangannya dalam menghadapi pergolakan internal atau eksternal, dan memberi anaknya

rasa aman dan menjadi bagian dari keluarga. Menjadi seorang single mother pada dasarnya berarti bahwa seorang wanita akan mengemban fungsi ganda dalam keluarga; ia akan mengambil peran yang sebelumnya diisi oleh ayah. Tanggung jawab lain seorang single mother termasuk menafkahi anaknya, terutama jika ia tinggal bersama orang tuanya, dalam hal ini beban keuangannya untuk menghidupi keluarga pasti akan meningkat.

Dengan menggunakan skema AGIL, teknik pemberdayaan berikut dievaluasi bagi para ibu tunggal yang juga merupakan pencari nafkah utama dan single parent untuk memenuhi tuntutan sosial dan ekonomi keluarga mereka:

Adaptation (Adaptasi)

- a. Ikut serta dalam acara komunitas; hal ini dilakukan untuk membantu komunitas menerima keberadaan single mother.
- b. Tinggal di rumah bersama orang tua karena orang tua melindungi single mother dari tekanan sosial.
- c. Salah satu cara untuk menjaga keharmonisan sosial adalah melalui cara single mother diakui oleh komunitas melalui keterlibatan mereka dalam acara dan teknik yang mereka gunakan untuk mendapatkan perlindungan dengan kembali tinggal bersama orang tua mereka.
- d. Mencocokkan uang dengan kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari.
- e. Meminta bantuan dari luar untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

- a. Menjamin kelangsungan hidup keluarga
- b. Menjaga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar rumah
- c. Menjadikan pendidikan anak sebagai prioritas.

Integration (Integrasi)

- a. Proses integrasi yang berkesinambungan perlu dihubungkan dan disambungkan satu sama lain.
- b. Proses integrasi dapat diamati dalam hubungan antara status seseorang sebagai single mother di masyarakat dan cara-cara mekanisme koping yang digunakan untuk menghadapi tekanan masyarakat.
- c. Hubungan antara jumlah uang yang dihasilkan, jumlah tanggungan keluarga yang perlu didukung, dan taktik keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Latency (Pemeliharaan Pola)

- a. Orang tua memberi inspirasi dan dukungan agar informan tidak merasa terpuruk sebagai orang tua tunggal.
- b. Dihimbau untuk selalu menghadirkan kebahagiaan bagi anak.

4. PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM

Dengan menggunakan skema AGIL Peran Penyuluh Agama Islam dalam rangka pendampingan dan pembinaan terhadap *Single Mother* secara terstruktur yaitu:

a. PERAN SOSIAL

- 1) Membuat komunitas Khusus *Single Mother* yang bernama “**Berlian**”.
- 2) Bekerjasama Dengan Dinas Sosial dan Lembaga terkait semisal, Lembaga Perlindungan Ibu dan Anak (UPIPA) Kabupaten Wonosobo. Hal ini dilakukan agar *single mother* selalu mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam kehidupan sosial masyarakat

b. PERAN EKONOMI

- 1) Mendata para *single mother* sesuai bakat dan keinginan masing-masing seperti bakat menjahit, memasak, ataupun yang lainnya
- 2) Bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Wonosobo
- 3) Dalam pendanaan khususnya modal, kita bekerjasama dengan LAZIS Kabupaten Wonosobo dan LAZIS yang dimiliki oleh Organisasi Kemasyarakatan tertentu dan para agniya’ atau dermawan yang akan memberikan modal.
- 4) Membantu Memasarkan hasil bakat dan minat *Single Mother* khususnya barang di media sosial dan melatih mereka dalam pemasaran seperti jual beli online.
- 5) Menggerakkan kegiatan “*bela dan beli*” hasil produk lokal khususnya kepada penduduk sekitar.

c. PERAN AGAMA

Kemudian setelah strategi sosial dan ekonomi hal yang tidak kalah penting adalah pendampingan dalam bidang agama. Strategi pemberdayaan dalam bidang agama antara lain:

- 1) Penyuluhan rutin khusus *single mother*
- 2) Monithoring kegiatan keagamaan *single mother*
- 3) Evaluasi Kegiatan Keagamaan *single mother*

5. KENDALA-KENDALA PENYULUHAN

Setiap perbuatan yang bersifat baikpun terkadang mengalami kendala-kendala, seperti penyuluhan pada komunitas *berlian*, diantaranya:

- a. Secara social *single mother* masih malu dengan keadaan (statusnya), cenderung tertutup dan terbatas ruang geraknya
- b. Secara ekonomi, mereka juga malu ketika mau bekerja karena statusnya, pendanaan yang minim untuk modal usaha dan skill kurang terasah
- c. Dalam hal penyuluhan agama penyuluh juga mengalami kendala dalam masalah waktu yang terbatas.

6. SOLUSI

Setelah melihat kendala-kendala diatas, solusi untuk mengatasi kendala-kendala diatas yaitu:

- a. Membuat Group Whatsap untuk berkomunikasi secara intens karena tidak terhalang jarak dan waktu.
- b. Selalu memotivasi para single Mother dengan sekali-kali mendatangkang *single mother* yang sudah sukses dan hidup sejahtera.
- c. Tlaten dan istiqomah mendampingi para *single mother*.

7. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil tentang metode peningkatan kehidupan sosial, keagamaan, dan ekonomi keluarga ibu tunggal berdasar tujuan riset:

- a. Dalam hal strategi pemberdayaan untuk pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga, *single mother* sebagai orangtua tunggal dan pencari nafkah utama keluarga apabila dikaji menggunakan skema AGIL adalah sebagai berikut:
 - 1) *Adaptation* (Adaptasi)
 - 2) *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)
 - 3) *Integration* (Integrasi)
 - 4) *Latency* (Pemeliharaan Pola)

- b. Peran Penyuluh Agama Islam

Dengan menggunakan skema AGIL Peran Penyuluh Agama Islam dalam rangka pendampingan dan pembinaan terhadap *Single Mother* secara terstruktur yaitu:

1) Peran sosial

- a) Membuat komunitas Khusus *Single Mother* yang bernama “**Berlian**”.
- b) Bekerjasama Dengan Dinas Sosial dan Lembaga terkait semisal, Lembaga Perlindungan Ibu dan Anak (UPIPA) Kabupaten Wonosobo. Hal ini dilakukan

agar single mother selalu mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam kehidupan sosial masyarakat

2) Peran ekonomi

- a) Mendata para single mother sesuai bakat dan keinginan masing-masing seperti bakat menjahit, memasak, ataupun yang lainnya
- b) Bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Wonosobo
- c) Dalam pendanaan bekerjasama dengan LAZIS Kabupaten Wonosobo dan LAZIS yang dimiliki oleh Organisasi Kemasyarakatan tertentu.
- d) Membantu Memasarkan hasil bakat dan minat *Single Mother* khususnya barang di media sosial dan melatih mereka dalam pemasaran seperti jual beli online.
- e) Menggerakkan kegiatan “*bela dan beli*” hasil produk lokal khususnya kepada penduduk sekitar.

3) Peran agama

Kemudian setelah strategi sosial dan ekonomi hal yang tidak kalah penting adalah pendampingan dalam bidang agama. Strategi pemberdayaan dalam bidang agama antara lain:

- a) Penyuluhan rutin khusus *single mother*
- b) Monithoring kegiatan keagamaan single mother
- c) Evaluasi Kegiatan Keagamaan *single mother*

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Dayakisni, H. “*Psikologi Sosial*”. UMM Press, Malang, 2003
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- Fernando G. Bernstein, “*Journal Of Social Philosophy*” Mark bernstein, 2004.
- <http://eprints.uny.ac.id/21969/1/PERSEPSI%20MASYARAKAT%20TERHADAP%20STATUS%20JANDA.pdf> (Diakses 03 November 2016,jam 09.00 AM)
- Julian Riskika dan Indrawati, “*Kehidupan Sosial-Ekonomi Janda Di Kecamatan*
- Kajian Pustaka, “*Definisi, Fungsi, dan Bentuk Keluarga*” Artike diakses 17 Juli 2016, jam 08.00 AM. Sumber: <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html>
- Kampar Kabupaten Kampar*”. Artikel diakses tanggal 16 MEI 2019, jam 08.00 AM. Sumber:<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1477/JULIAN%20R%20SKIKA.pdf?sequence=1>

- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: “*Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*”. Prenada Media Group: Jakarta, 2012
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Listya Karvistina, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda*” Sumber:
- Mustika Septi Handini, Salis Irvan Fuadi, & Robingun Suyud El Syam. (2022). Implementasi Penyuluhan Agama Islam Berbasis Blended Counseling Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Membentuk Karakter Jama’ah Majelis Taklim Durratul Hikmah. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 214–233. <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2904>
- Naili Salsabila, Sri Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 131–138. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.378>
- Ollenburger, J. & Moore, H. “*Sosiologi Wanita*”. Rineka Cipta: Jakarta, 1996
- Robingun Suyud El Syam, Siti Muamanah, Salis Irvan Fuadi, M. Yusuf AN, & Darul Muntaha. (2021). PENDIDIKAN ISLAM TENTANG FIGUR WANITA DALAM AL-QUR’AN: ISLAMIC EDUCATION ABOUT WOMEN FIGURE IN THE QUR’AN. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 01–16. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v1i3.532>
- Siegelman C. & Rider, A. “*Life-Span Human Development 4th Ed*”. USA, Thompson Learning, 2003
- Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” Edisi Baru, Rajawali Pers: Jakarta, 2009
- Suardiman, S. “*Perempuan Kepala Rumah Tangga*”. Yogyakarta: Jendela, 2001
- Tim Sosiologi, Sosiologi 3 “*Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*”. Yudhistira: Jakarta, 2007
- Triwibowo, Darmawan, (2012) Kerentanan Perempuan terhadap Kemiskinan: temuan empiris dan tantangan pengarusutamaan gender, *Jurnal Perempuan*, 74 Vol 17 No 3
- Yusnita, Marlia Suryani, (2010) Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga Studi Kasus di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali” (Universitas Sebelas Maret Surakarta